

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Influenza adalah penyakit yang sangat menular yaitu penyakit pernafasan mendadak (acute respiratory illness) yang ditandai dengan demam, sakit tenggorokan, batuk, nyeri otot (myalgia,) dan malaise tubuh (gelisah). Penyakit ini menyebar dengan cepat di antara orang-orang dari segala usia dan menyebabkan wabah besar atau wabah penyakit menular (epidemi) yang cepat. (Handojo et al.2010)

Kecenderungan masyarakat dalam pemilihan terapi atau pengobatan tergantung pada pengetahuan masyarakat itu sendiri. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di kota cenderung melakukan pengobatan dengan menggunakan obat kimia, sedangkan masyarakat yang tinggal di desa cenderung melakukan pengobatan dengan menggunakan obat tradisional atau cara tradisional. Biasanya, masyarakat akan cenderung memilih terapi atau pengobatan secara tradisional ketika masyarakat tersebut merasa pengobatan tradisional lebih murah dilakukan dan tersedia luas disekitar lingkungannya dibandingkan obat kimia. Masyarakat juga mempunyai pemikiran bahwa obat tradisional lebih efektif untuk terapi penyakit kronis yang biasanya tidak bisa disembuhkan dengan obat kimia. Sebaliknya, masyarakat akan cenderung memilih obat kimia karena lebih praktis dalam penggunaannya, reaksi atau efeknya lebih cepat, atau karena memang sudah terbentuk pemikiran mereka bahwa obat kimia lebih baik dibanding obat tradisional (Supardi et. al dalam Meita, R, 2014).

Berdasarkan data dari Kemenkes bahwa pada tahun 2015 persentase penggunaan obat generik di Indonesia 67.238,68 dan pada tahun 2017 persentase penggunaan obat generik sebanyak 162.061,38, selama dua tahun terjadi peningkatan

persentase penggunaan obat generik sebanyak 94.833,7. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan tinggi terhadap penggunaan obat kimia.

Obat Influenza dapat diperoleh tanpa resep dokter, karena merupakan golongan obat bebas. Untuk itu dalam pemilihan obat jenis ini, diharapkan masyarakat berhati-hati, dan harus didasarkan pada gejala-gejala yang terjadi. Masyarakat perlu memperhatikan komposisi obat Influenza yang diminum agar komponen obat sesuai dengan gejala yang dialami. Sebagaimana obat yang lain, penggunaan obat Influenza dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan jika digunakan tanpa memperhatikan aturan pakai yang tercantum pada kemasan wadah ataupun brosur, termasuk aturan pakai.

Pengobatan sendiri terutama untuk penyakit ringan, seperti flu. Flu adalah infeksi virus yang menyerang hidung dan tenggorokan, dengan gejala demam, sakit kepala, nyeri otot, hidung tersumbat, batuk, sakit tenggorokan dan rasa sakit di seluruh tubuh, dan disertai demam. (Wahyuningtyas, 2010)

Salah satunya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah dengan swamedikasi. Swamedikasi dalam pengertian umum adalah upaya yang dilakukan untuk mengobati diri sendiri menggunakan obat, obat tradisional, atau cara lain tanpa nasihat tenaga kesehatan. Dalam upaya pemeliharaan kesehatan, pengobatan sendiri merupakan upaya pertama dan yang terbanyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan kesehatannya sehingga peranannya tidak dapat diabaikan begitu saja (Fuaddah, 2015).

Pengobatan influenza dapat terjadi kesalahan pengobatan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Masyarakat cenderung hanya

tahu merk dagang obat tanpa mengetahui zat berkhasiatnya. Hal ini bisa disebabkan karena tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah tentang pengobatan influenza. Adanya kesalahan pengobatan yang terjadi dalam pengobatan influenza menarik penulis untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis untuk pengobatan influenza. Hal-hal yang diteliti meliputi kepercayaan penggunaan obat untuk pengobatan influenza, dan obat yang digunakan untuk pengobatan influenza. Sampel dibatasi hanya masyarakat yang tidak sedang bekerja atau pernah menjalani pendidikan di bidang kesehatan, artinya hanya diambil yang non medis saja.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang disusun oleh Penulis:

1. Bagaimana gambaran kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis untuk pengobatan influenza di Kelurahan Pucangmiliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.
2. Bagaimana perbandingan pengobatan obat tradisional dan obat kimia sintetis untuk pengobatan influenza di Kelurahan Pucangmiliran Kabupaten Tulung Kabupaten Klaten.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetis untuk pengobatan influenza di Kelurahan Pucangmiliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.

2. Tujuan khusus dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk membandingkan pengobatan obat tradisional dan obat kimia sintetik untuk pengobatan influenza di Kelurahan Pucangmiliran Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

D. Manfaat penelitian

1. Untuk melengkapi pengetahuan dan pengalaman peneliti lain tentang bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetik untuk pengobatan influenza.
2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetik untuk pengobatan influenza di masyarakat Kelurahan Pucangmiliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Pucangmiliran Kecamatan Tulung Kabupaten Kabupaten tentang kepercayaan penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetik untuk pengobatan influenza.

E. Keaslian penelitian

Kajian terkait gambaran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dan obat kimia sintetik di Kelurahan Pucangmiliran, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, sebagai berikut:

1. Rima, 2016, Deskripsi dan keadaan pengetahuan pemanfaatan obat tradisional sebagai pengobatan alternatif di RW 005 Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kota Purworejo. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif non eksperimen dan pengambilan sampel melalui purposive sampling. Pengukuran tingkat pengetahuan diukur dengan kuesioner dan dievaluasi (benar atau salah) menurut skala Guttman. Analisis data menggunakan statistik dan deskriptif. Tingkat

pengetahuan tergolong baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pengobatan tradisional di desa RW 005 Sinduryan cukup (56%). Gambaran pemanfaatan obat tradisional di RW 005 Desa Sindurian, d. H. Masyarakat menggunakan obat tradisional karena mudah didapat (44%), sumber informasi berdasarkan pengalaman (38%), obat tradisional digunakan untuk mengobati masyarakat miskin. Penyakit (50,9%), penyebaran bentuk sediaan rebusan tanaman obat (65,5%), penggunaan obat tradisional sampai sembuh (58,5%), penggunaan obat tradisional tidak menimbulkan efek samping (98,8%), bahkan 126 responden (73,7%) tidak mengetahui nama atau kandungan obat tradisional yang diminum, obat tradisional yang banyak digunakan adalah kencur (3,5%) dan temulawak (3,5%), bahkan 169 responden (98,8%) merasakan khasiat penyembuhan obat tradisional setelah minum obat.

2. Amirillah, 2015, Tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan penyakit influenza secara swamedikasi di apotek puji sehat Kendal. Tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan penyakit influenza secara swamedikasi di apotek puji sehat Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan kuesioner. Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan pasien tentang pengobatan penyakit influenza secara swamedikasi di apotek puji sehat pengulon yaitu pasien (54,3%) mempunyai pengetahuan cukup baik, 13 pasien (18,6%) mempunyai pengetahuan baik, dan 12 pasien (17,1%) mempunyai pengetahuan kurang baik.
3. Cholifah, 2018, Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi penyakit influenza di desa bandung kecamatan tegal selatan. Tingkat pengetahuan masyarakat dalam swamedikasi penyakit influenza di desa bandung kecamatan tegal selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang swamedikasi tentang

penyakit influenza di Kelurahan Bandung Kec. Tegal Selatan yang mempunyai pengetahuan baik (80,32%), cukup (16,39), dan kurang (3,27).

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dan populasi. Metode penelitian saya menggunakan pendekatan deskriptif.